

**PENERAPAN METODE *SYNDICATE GROUP* PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SASAK
RANAH PASISIE KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Yusi Nisa Ulmardhiyah¹, Yusri Wahyuni¹

¹Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta
E-mail: yusinisa93@gmail.com

Abstract

Implementation of learning mathematics in the observation that researchers do still in teacher-centered learning, namely the lack of readiness of students to learn math, lack communication between teachers and students and between students with students during learning process. For that we need more apply learning methods more. And focus on the interaction between teachers and students and students with students to provide an opportunity to develop their high potential with the aim of improving the learning outcomes to use the method syndicate group. The research design is experimental research. To measure the level of student ability test instrument used in the form description. Results from this study indicate that the learning outcomes of students learning mathematics applying methods syndicate group as well as the learning outcomes of students learning mathematics using conventional learning.

Key word: result of study, method syndicate group, conventional learning.

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Apabila seorang siswa yang akan menyelesaikan suatu jenjang pendidikan tidak dapat memperoleh nilai matematika sesuai standar yang ditentukan, maka siswa tersebut dinyatakan tidak lulus pada ujian nasional sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Oleh karena itu siswa dituntut untuk mampu menguasai matematika dengan baik agar memperoleh hasil belajar matematika yang baik.

Mengingat begitu pentingnya pembelajaran matematika, maka

peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan. Guru sebagai orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran dapat mengupayakan banyak hal untuk meningkatkan keinginan siswa dalam belajar matematika, seperti penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk membangkitkan semangat dan mendorong siswa dalam mengembangkan pengetahuan sendiri. Pengetahuan yang ada pada siswa dapat diberdayakan dengan baik dengan cara mengembangkan kemampuan berfikir dan komunikasi siswa melalui interaksi multi arah agar siswa dapat berbagi ide, pendapat dan pengalaman untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Meskipun

berbagai usaha telah dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya matematika, namun pada hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 7 sampai 9 Januari 2015 di SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat terlihat bahwa kurangnya kesiapan siswa untuk belajar matematika. Selanjutnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga kurang, siswa hanya menyalin yang dicatatkan oleh guru dipapan tulis kemudian mendengarkan penjelasan guru. Selain itu siswa kurang termotivasi dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Ketika diberi soal latihan hanya beberapa orang saja yang mengerjakan, selebihnya hanya menunggu jawaban dari temannya lalu dicatat ke dalam buku latihan mereka, tanpa mencari dan memahaminya. Ketika disuruh oleh guru menuliskan jawaban ke papan tulis dengan tidak membawa buku latihan, maka siswa tidak mampu mengerjakannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Januari 2015 dengan salah seorang guru matematika yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat diperoleh informasi bahwa beliau pernah melakukan cara pembelajaran diskusi

kelompok. Pembagian kelompok yang dilakukan berdasarkan teman yang dekat dengan tempat duduknya. Kemudian pada saat diskusi hanya satu atau dua orang siswa yang bekerja di dalam kelompok, dan siswa berjalan-jalan untuk menyalin hasil pekerjaan dari kelompok lain yang sudah selesai.

Kemudian Sebagian besar nilai matematika siswa masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 73, maka dari itu diperlukan suatu tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah yang ada, misalnya menerapkan metode pembelajaran yang lebih mengutamakan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa untuk memberi kesempatan mengembangkan potensinya secara maksimal dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa, melatih siswa untuk berbagi pengetahuan dan meningkatkan rasa tanggung jawab. Salah satu proses belajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika sehingga diharapkan hasil belajar matematika siswa meningkat, serta mengoptimalkan pembagian kerja dalam kelompoknya adalah dengan menggunakan metode *syndicate group*.

Metode *syndicate group* diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi siswa untuk dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan

komunikasi siswa. Metode ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir dan berdialog dengan temannya setelah proses membaca, selanjutnya membagi ide dengan temannya dan membuat kesimpulan.

Metode ini dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-6 siswa. Dalam kelompok siswa diminta membaca, membagi ide bersama teman, membuat catatan kecil dan mengungkapkannya. Manfaatnya adalah siswa dapat memberikan tanggapan secara bebas, dilatih untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti permasalahan tersebut dalam suatu penelitian dengan judul Penerapan Metode *Syndicate Group* pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas masalah pada penelitian ini adalah apakah hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan metode *syndicate group* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran konvensional pada kelas VII SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat?

Pembelajaran matematika menurut Nikson (1992) bahwa: Pembelajaran matematika adalah upaya membantu siswa

untuk mengkonstruksi konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dalam kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep atau prinsip terbangun kembali (dalam Muliardi, 2002, p. 3). Berdasarkan pengertian pembelajaran matematika di atas, maka diperlukan bagi seorang guru untuk dapat memilih atau menerapkan strategi, metode, atau model pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya sehingga tujuan pembelajaran matematika terlaksana secara optimal. Menurut Suherman, (2003) tujuan pembelajaran matematika adalah: (1) Siswa memiliki kemampuan yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika; (2) Siswa memiliki pengetahuan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya; (3) Siswa memiliki keterampilan matematika sebagai bekal peningkatan dan perluasan untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari; (4) Siswa memiliki pandangan yang cukup luas, logis, kritis, cermat, dan disiplin serta menghargai kegunaan matematika (p. 58-59).

Agar tujuan pembelajaran matematika tercapai seperti yang dijelaskan di atas, maka peran guru sangatlah penting untuk menciptakan cara yang belajar yang menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran siswa memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menerima atau memahami materi yang diberikan oleh guru, karena itu siswa harus mampu mengemukakan pendapatnya dan berbagi pengetahuan yang ia miliki bersama agar ilmu yang dimiliki semakin bertambah. Pada metode *syndicate group* siswa dilatih untuk membiasakan belajar bersama, berbagi ilmu dan belajar bertanggung jawab.

Metode pembelajaran menurut Suherman, (2003) adalah “cara menyajikan materi yang masih bersifat umum, misalnya seorang guru menyajikan materi dengan penyampaian dominan secara lisan dan sekali-kali ada tanya jawab” (p. 7). Sedangkan *syndicate* atau sindikat bisa juga diartikan sebagai jaringan, maksudnya adalah jaringan sekelompok orang yang secara bersama-sama menjalankan suatu kegiatan atau usaha yang bersifat khusus dan bertanggung jawab bersama dalam kegiatan tersebut. Maka menurut Djaafar, (2001) metode *syndicate group* adalah sebagai berikut: Suatu kelompok (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3 sampai 6 orang. Masing-masing kelompok melaksanakan tugas tertentu, tugas komplementer. Guru menjelaskan garis besar problema dalam kelas, ia menggambarkan aspek-aspeknya masalah, kemudian tiap-tiap kelompok (sindikat) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek

tertentu. Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain. Tiap sindikat bersidang sendiri-sendiri atau membaca bahan, berdiskusi dan menyusun laporan yang merupakan kesimpulan sindikat. Masing-masing laporan yang dibawa ke sidang pleno untuk didiskusikan lebih lanjut, atau dapat juga diserahkan langsung kepada guru untuk dibicarakan dalam pelajaran (p. 75-76). Kebaikan metode *syndicate group* menurut Djaafar, (2001) adalah “siswa belajar memecahkan/mempelajari suatu aspek malah bersama, tiap kelompok saling berbagi pengalaman, dan belajar tanggung jawab” (p. 76). Berdasarkan pendapat ahli diatas serta keunggulannya maka langkah-langkah pelaksanaan metode *syndicate group* yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut: (1) Guru membagi kelompok (kelas) menjadi 6 kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa; (2) Guru menjelaskan materi secara garis besar kepada siswa, dan menggambarkan aspek-aspek masalah; (3) Guru menjelaskan materi secara garis besar kepada siswa, dan menggambarkan aspek-aspek masalah, dan memberikan referensi berupa bahan ajar kepada masing-masing kelompok; (4) Siswa mendiskusikan masalah berupa soal-soal yang telah diberikan oleh guru dan membuat laporannya; (5) Guru memilih kelompok yang akan menyampaikan laporan kelompoknya untuk disidangkan dan

menunjuk tugas masing-masing siswa dalam kelompok tersebut. Misalnya siswa A bertugas untuk menyampaikan hasil laporan kelompok sedangkan siswa B bertugas untuk menulis pertanyaan, saran, dan tanggapan dari kelompok lain.

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang sering diartikan dengan pembelajaran yang terpusat pada guru. Menurut Djaafar, (2001): Strategi pembelajaran konvensional merupakan strategi yang berorientasi pada guru dan atau lembaga pendidikan, dalam arti seluruh keputusan operasional diarahkan untuk dan bagaimana cara lembaga pendidikan dan peranan guru dalam mengorganisir proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran seperti yang diawali dengan guru membuka pelajaran, memberi materi, contoh soal dan latihan kepada siswa (p. 5). Pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang biasa dilakukan guru yaitu metode ekspositori. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suherman, (2003) “metode ekspositori sama seperti metode ceramah, dalam hal terpusatnya kegiatan kepada guru sebagai pemberi informasi” (p. 203). Hasil belajar merupakan bukti dari hasil yang diproses. Menurut Sudjana, (2009) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (p. 22). Hasil

belajar siswa yang dimaksud adalah tingkat pemahaman siswa itu selama proses pembelajaran.

Untuk mengukur hasil belajar siswa diadakan tes hasil belajar. Melalui tes hasil belajar siswa diharapkan dapat menunjukkan prestasi-prestasi tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ukuran keberhasilan siswa dalam belajar dinyatakan dengan angka atau huruf.

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah ranah kognitif yaitu hasil belajar berupa nilai matematika siswa yang diperoleh setelah pembelajaran menerapkan metode *syndicate group*.

Penelitian relevan yang penulis gunakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Retni Walda Nova dengan judul Pengaruh Penerapan Metode *Syndicate Group* Disertai LDS Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 4 Lengayang kabupaten Pesisir Selatan 2012/2013. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa penerapan metode *syndicate group* disertai LDS pada materi pertumbuhan dan perkembangan berpengaruh baik terhadap hasil belajar biologi, dengan demikian *syndicate group* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Retni Walda Nova tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan metode *syndicate group* pada pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 1 Sasak

Ranah Pasisie tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan uraian diatas Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan metode *syndicate group* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran konvensional pada kelas VII SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Sugiyono, (2012) “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (p. 107). Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *sindicate group* lebih baik atau sama baiknya dari pembelajaran konvensional, dengan cara memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk perbandingan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Only Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 5 kelas. Sampel pada penelitian ini adalah

kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.2 sebagai kelas kontrol. Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Simple random sampling*, dengan langkah-langkah: (1) Mengumpulkan data nilai ujian tengah semester ganjil matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat tahun pelajaran 2014/2015; (2) Melakukan uji normalitas pada populasi dengan menggunakan uji Liliefors; (3) Melakukan uji homogenitas variansi populasi dengan menggunakan uji Barlett; dan (4) uji kesamaan rata-rata dengan menggunakan teknik anava satu arah.

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa tes hasil belajar. Tes yang diberikan adalah tes yang berbentuk uraian. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors dan Uji homogenitas variansi. Dari analisis data yang diperoleh data hasil belajar matematika siswa berdistribusi normal dan homogen kemudian barulah dilakukan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Data hasil belajar pada penelitian ini diperoleh dari tes akhir dari kedua kelas sampel kemudian dianalisis secara statistik. Tes akhir yang diberikan berupa tes uraian yang terdiri dari 13 butir soal dengan waktu

90 menit. Pelaksanaan tes akhir diikuti oleh 27 orang siswa pada kelas eksperimen dan 25 orang siswa pada kelas kontrol. Skor dari masing-masing siswa kelas sampel dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisis tes akhir siswa

Kelas	n	\bar{x}	s_i^2	s_i	x_{maks}	x_{min}
Eksperimen	27	64,04	585,73	24,20	100	26
Control	25	53,04	647,87	25,45	90	12

Untuk melakukan uji normalitas data hasil belajar matematika siswa digunakan uji Lilliefors. Dari uji normalitas diperoleh harga L_0 dan L_{tabel} dengan taraf nyata 0,05 seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil uji normalitas data hasil belajar matematika siswa

Kelas	n	L_{tabel}	L_0
Eksperimen	27	0,1778	0,1252
Kontrol	25	0,173	0,1423

Dari perbandingan L_0 dan L_{tabel} , terlihat bahwa $L_0 < L_{tabel}$ sehingga H_0 diterima sehingga data hasil belajar siswa berdistribusi normal. Kemudian melakukan uji homogenitas dari kedua sampel diperoleh $F = 1,11$,

$$F_{tabel} = F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)} = F_{0,05(26,24)} = 1,97 \text{ dan}$$

$$F_{1-\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)} = F_{0,95(26;24)} = 0,513. \text{ Kriteria}$$

pengujian adalah terima H_0 jika

$$F_{1-\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)} < F < F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$$

. Dari analisis data tersebut diperoleh $0,513 < 1,11 < 1,97$

maka terima hipotesis $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar matematika kedua kelas sampel memiliki variansi yang homogen.

Data hasil belajar kedua kelas sampel sudah berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan rumus uji-t. Dari analisis yang dilakukan maka diperoleh $t_{hitung} = 1,59$. Kemudian harga t_{hitung} dibandingkan dengan $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)}$ dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,10$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 50$, diperoleh $t_{(0,95;50)} = 1,675$ dan ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$, berdasarkan kriteria maka hipotesis $H_0 : \sigma_1 = \sigma_2$ diterima. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dengan menerapkan metode *syndicate group* sama baiknya dengan hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Saat melakukan penelitian ada beberapa kendala yang dihadapi, yaitu pada saat mengumpulkan siswa setelah waktu istirahat membutuhkan waktu 5-8 menit, sehingga waktu untuk presentasi berkurang mengakibatkan tidak semua kelompok yang bisa presentasi disetiap pertemuan. Selanjutnya kelompok yang presentasi kurang percaya diri menampilkan hasil kerja kelompoknya karena temannya dari

kelompok lain menertawakan. Hal ini peneliti atasi dengan cara memberikan pengarahan kepada siswa untuk saling menghargai pendapat orang lain. Proses pembelajaran di kelas siswa berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran, sebagian besar siswa aktif berdiskusi antar kelompok, namun masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa untuk mengeluarkan pendapat, menanggapi pendapat teman dalam kelompok sehingga proses diskusi antar kelompok belum maksimal.

Kesimpulan dan saran

Hasil belajar siswa yang pembelajarannya menerapkan metode *syndicate group* mempunyai perbedaan rata-rata yang tidak signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang pembelajaran konvensional, maka penerapan metode *syndicate group* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat tahun pelajaran 2014/2015 kurang berhasil. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa menerapkan metode *syndicate group* lebih baik dari pembelajaran konvensional ditolak.

Bagi guru yang ingin menggunakan metode *syndicate group* dalam proses pembelajaran disarankan agar dapat memaksimalkan penggunaan waktu dalam setiap langkah metode pembelajaran agar

pelaksanaannya dapat lebih baik dan peneliti selanjutnya pemilihan metode mengajar harus tepat sehingga siswa dapat menerima, memahami, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran dan perlu diadakan kajian yang lebih mengenai penerapan metode *syndicate group* dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat diperoleh data pendukung yang lebih banyak tentang kelebihan metode *syndicate group*.

Daftar Pustaka

- Djaafar, Tengku Zahara. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Mulyardi. (2002). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang: FMIPA UNP.
- Nova, Retni Walda. (2013). *Pengaruh Penerapan Metode Syndicate Group Disertai dengan LDS Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP 4 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan 2012/2013*. Padang: STKIP PGRI.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman. Dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Jakarta: Universitas

Pendidikan Indonesia.